

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar *work life* perawat pada kategori tinggi, sejumlah 49 responden (51,6%).
2. Keakuratan identifikasi pasien seluruhnya (100%) pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan antara *work life* perawat dengan keakuratan identifikasi pasien di Rumah Sakit Umum Kota Tarakan (nilai $p: 0,002 < 0,05$), dan kekuatan hubungannya adalah sedang dengan arah positif, artinya semakin tinggi *Work life* perawat semakin tinggi juga keakuratan identifikasi pasien.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan meliputi:

1. Bagi Manajemen Rumah Sakit:
Diharapkan pihak manajemen dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi perawat, seperti pengaturan beban kerja yang proporsional, pembagian shift kerja yang adil, serta menyediakan fasilitas pendukung kesejahteraan perawat agar kualitas pelayanan dan keselamatan pasien tetap terjaga.
2. Bagi Perawat:
Perawat diharapkan mampu mengelola waktu dan stres secara efektif, memanfaatkan waktu istirahat dengan baik, serta berpartisipasi dalam program-program pengembangan diri dan kesehatan mental agar tetap fokus dan teliti dalam melaksanakan identifikasi pasien sesuai standar prosedur.
3. Bagi Institusi Pendidikan dan Pelatihan:
Institusi pendidikan dan penyelenggara pelatihan diharapkan lebih banyak memberikan pembekalan tentang pentingnya *work-life balance* dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien, serta melatih

perawat untuk mengimplementasikan standar identifikasi pasien secara konsisten.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan desain longitudinal, melibatkan lebih banyak responden di beragam jenis fasilitas pelayanan, serta menggali faktor-faktor lain seperti kepemimpinan, budaya keselamatan pasien, dan beban kerja untuk memperkuat temuan dan memperluas generalisasi hasil.